

## MEREDUKSI PERILAKU BLINDISM PADA ANAK TUNANETRA MELALUI MODIFIKASI PERILAKU

**Tatum Tivani 091044009**

**PLB-FIP-UNESA ; email :  
tivani009@gmail.com**

**Ch. Sri Widati  
PLB-FIP-UNESA**

**Abstract;** *This research motivated by abnormal behaviour by visual impairment children different than with regular children. This Behavior that called blindism has bad influence for the development aspects for the child. By this research we expected to reduce the level of high frequency blindism for visual impairment children by behavior modification in SDLB-A YPAB Surabaya. The method used in this study is the method of single subject research and with the AB design patterns without any repetition in the baseline phase. Subject in this research were student in a class II SDLB -A YPAB Surabaya on academic year of 2012/2013. This research was during on 24 sessions with the determination of the baseline phase during 10 sessions and the determination of the intervention phase for 14 sessions. Techniques for collecting data in this research using the observation and documentation of visual impairment child. Data analysis in this research are using visual data analysis in conditions and visual data analysis between conditions. The result of visual data analysis in conditions showed a change that improved and visual data analysis between conditions showed the influence of the intervention to the target behavior; it can be concluded that the reduction Blindism behavior in this case was pressed visual impairment children can has reduced by behavior modification.*

**Keyword :** *Behavior modification, Blindism and Visual Impairment Children*

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap anak memiliki permasalahan dalam perkembangannya, begitupula yang terjadi pada anak tunanetra. Dalam beberapa aspek perkembangan yaitu akademik, sosial, perilaku dan orientasi mobilitas masing-masing anak tunanetra

memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Dampak ketunanetraan yang dialami anak menyebabkan anak mengalami permasalahan dalam berperilaku yang berbeda dengan anak lainnya. Perilaku tersebut adalah perilaku-perilaku sosial seperti penggunaan mimik, gerakan tubuh atau bahasa tubuh yang oleh anak awas digunakan tanpa berpikir terlebih dahulu dalam arti langsung digunakan segera setelah melihatnya, yang mana bila anak tunanetra karena gangguan dalam fungsi penglihatannya maka harus diajarkan terlebih dahulu. Menurut Surtini (2005:24), perilaku anak tunanetra akan berkembang dipengaruhi oleh lingkungannya, anak-anak tunanetra tidak memiliki kesempatan untuk belajar melalui pengamatan visualnya termasuk dalam berperilaku baik dari lingkungan sosial yang juga baik. Anak tunanetra tidak dapat mengadopsi perilaku baik yang diterima melalui interaksi sosial mereka. Hal ini berimplikasi terhadap munculnya fenomena sosial yang kurang wajar dan kurang normal pada diri anak tunanetra dan sulit untuk diterima secara sosial yaitu dengan menampilkan perilaku-perilaku yang tidak lazim dilakukan oleh orang awas. Perilaku-perilaku yang tidak lazim tersebut yang disebut dengan perilaku blindism. Perilaku blindism ini berdampak pada banyak hal termasuk pada akademik sehingga kegiatan belajar menjadi kurang optimal begitupula hasil belajar yang didapatkan kurang memuaskan.

Jika perilaku blindism pada anak tunanetra tidak segera ditangani maka dapat menimbulkan dampak yang lebih besar pada perkembangan kegiatan belajarnya, kesehatan organ penglihatan dan kehidupan sosial anak tunanetra itu sendiri. "Koreksi, larangan, hukuman dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengurangi bahkan meniadakan perilaku blindism sebelum menemukan kegiatan yang lebih tepat" (Cutsforth) dikutip Sunanto, dkk (2005:104). Oleh karena itu peneliti memiliki tujuan untuk mengurangi atau mereduksi perilaku blindism pada anak tunanetra khususnya yang menekan mata tersebut melalui koreksi, larangan dan hukuman yang tercantum dalam pendekatan behavioristik yaitu model yang digunakan untuk membantu dalam rangka memperbaiki perilaku anak-anak berkebutuhan khusus ke arah cara-cara yang lebih adaptif dengan tehnik modifikasi perilaku yang dikenal sebagai tehnik pengkondisian untuk menghasilkan perilaku yang lebih diharapkan. Modifikasi perilaku sebagai kegiatan intervensi mereduksi perilaku anak tunanetra yang menekan mata dengan frekuensi yang cukup sering dilakukan saat anak sedang bermain sehingga dalam proses intervensi anak merasa nyaman.

Dari studi pendahuluan yang diamati peneliti di SDLB-A YPAB Surabaya tersebut berkenaan dengan perilaku blindism yang ditampilkan anak tunanetra di

sekolah tersebut mayoritas anak mengalami pengulangan tingkah laku motorik seperti menggoyang-goyangkan tubuh, menggeleng-gelengkan kepala dan menekan mata. Dalam studi pendahuluan peneliti mengamati di dalam kelas seorang anak tunanetra berulang kali diintruksi oleh guru kelasnya karena menekan mata dalam tempo waktu frekuensi yang tinggi. Selama 5 menit peneliti mengambil dokumentasi dalam video yang menunjukkan anak menekan mata dengan frekuensi setinggi 5 kali. Hal ini tentu jelas berdampak pada kegiatan belajar anak dan tanpa disadari menimbulkan kerusakan pada salah satu organ tubuh yang vital yaitu organ penglihatan atau mata. Kerusakan pada organ penglihatan anak terlihat dari pengamatan peneliti yang mengamati bahwa bagian luar organ penglihatan anak sebelah kanan terlihat lebih cekung daripada organ penglihatan sebelah kirinya. Alhasil dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku menekan mata sebagai perilaku blindism anak juga berdampak pada organ penglihatan anak. Contoh perilaku blindism di atas membuat orang awas menciptakan anggapan bahwa anak tersebut mengalami kelainan tingkah laku dan tidak wajar dan normal.

Hasil pengamatan terhadap studi pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwa anak tunanetra memiliki masalah yang berbeda dengan anak awas dalam perkembangan keterampilan interpersonalnya. Anak tunanetra menampilkan gerakan tubuh yang berbeda dilakukan oleh anak awas atau sulit diterima secara sosial yang disebut sebagai perilaku blindism.

Pada penelitian ini memecahkan masalah tentang mereduksi frekuensi anak mengalami perilaku blindism anak tunanetra khususnya menekan mata yang saat peneliti mengamati subyek studi pendahuluan diketahui frekuensi anak menekan mata cukup sering dengan teknik dalam pendekatan behavioristik yaitu modifikasi perilaku. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian ini dengan “Mereduksi Perilaku Anak Tunanetra melalui Modifikasi Perilaku di SDLB-A YPAB Surabaya”

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah frekuensi perilaku blindism anak tunanetra dapat direduksi melalui teknik modifikasi perilaku?”

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDLB-A YPAB Surabaya. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan April-Juni 2013. Penentuan fase baseline dilakukan selama 10 kali pertemuan dan penentuan fase intervensi selama 14 kali pertemuan. Fase

intervensi dilakukan dengan modifikasi perilaku yang dibantu dengan bantuan reward dan punishment. Setiap pertemuan dilakukan selama 35 menit dengan menghitung frekuensi anak melakukan perilaku blindism yaitu anak tunanetra yang menekan mata. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas II di SDLB-A YPAB Surabaya pada tahun ajaran 2012/2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode single subject research atau penelitian dengan subyek tunggal dan dengan pola desain A-B yaitu tanpa ada pengulangan pada fase baseline. Penelitian ini dilaksanakan selama 24 kali pertemuan dengan penentuan fase baseline selama 10 kali pertemuan dan penentuan fase intervensi selama 14 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yaitu pengamatan pada anak dan dokumentasi yaitu pengambilan foto dan video pada anak tunanetra melalui alat dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan selama 24 kali pertemuan maka dapat dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1: Rekapitulasi hasil data pada fase baseline dan intervensi

(A) Sesi	Frekuensi	(B) Sesi	Frekuensi
1.	5 kali	1.	3 kali
2.	4 kali	2.	3 kali
3.	5 kali	3.	3 kali
4.	4 kali	4.	2 kali
5.	5 kali	5.	2 kali
6.	4 kali	6.	2 kali
7.	4 kali	7.	2 kali
8.	4 kali	8.	2 kali
9.	5 kali	9.	2 kali
10.	5 kali	10.	2 kali
		11.	2 kali
		12.	1 kali
		13.	1 kali
		14.	1 kali

Data-data yang diperoleh lalu dianalisis dengan menggunakan analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi. Berikut adalah hasil rekapitulasi dari analisis data visual dalam kondisi dan analisis data visual antar kondisi:

Tabel 2: Rekapitulasi Analisis Visual Dalam Kondisi

Kondisi	Baseline	Intervensi
Panjang kondisi	10	14
Estimasi Kecenderungan Arah	(+)	(-)
Kecenderungan Stabilitas	Variabel (50 %)	Stabil (86%)
Estimasi Jejak Data	(+)	(-)
Level Stabilitas dan Rentang	Variabel (4-5)	Stabil (1-3)
Level Perubahan	5-4 (1)	1-3 (-2)

Tabel 3 : Rekapitulasi Analisis Visual Antar Kondisi

Kondisi	B1 : A1 2 : 1
Variabel yang diubah	1
Perubahan Kecenderungan dan Efeknya	
Perubahan Stabilitas	Variabel ke Stabil
Perubahan Level	3 – 5 ( -2)
Presentase Overlap	0 %

Analisis visual dalam kondisi, panjang kondisi untuk masing-masing fase adalah 10 pertemuan fase baseline (A) dan 14 pertemuan fase intervensi (B). Kecenderungan stabilitas untuk masing-masing fase adalah fase baseline (A) menunjukkan hasil yang variabel atau tidak stabil dengan persentase 50%, sedangkan fase intervensi (B) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 86%. Garis pada estimasi kecenderungan arah dan estimasi jejak data memiliki arti yang sama yaitu pada fase baseline (A) menunjukkan arah meningkat yang artinya perilaku anak semakin tinggi frekuensinya dan fase intervensi (B) menunjukkan arah menurun yaitu anak mengalami penurunan tingkat frekuensinya. Level stabilitas dan rentang fase baseline (A) menunjukkan data yang variabel atau tidak stabil dengan rentang 4-5, sedangkan pada fase intervensi (B) diperoleh rentang 1-3. Level perubahan fase baseline (A) menunjukkan tanda (-) yang berarti terdapat perubahan yang memburuk, sedangkan pada fase intervensi (B)

menunjukkan tanda (+) yang berarti terdapat perubahan yang membaik pada subyek H

Sedangkan hasil analisis visual antar kondisinya adalah jumlah variabel yang diubah dalam penelitian ini adalah 1 yaitu perilaku blindism khususnya dari anak tunanetra yang menekan mata. Perubahan kecenderungan arah fase baseline (A) ke fase intervensi (B) adalah meningkat tinggi frekuensinya ke menurun tinggi frekuensi perilaku menekan mata subyek H yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif. Perubahan kecenderungan stabilitas fase baseline (A) ke fase intervensi (B) adalah menunjukkan variabel atau tidak stabil ke stabil. Perubahan level antara fase baseline (A) dengan fase intervensi (B) menunjukkan (+) ditinjau dari rentang data point yang berarti membaik. Persentase data overlap menunjukkan 0%, hal ini menunjukkan intervensi berpengaruh terhadap target behavior yaitu perilaku menekan mata subyek H.

Dari hasil analisis data menunjukkan adanya perubahan rentang tinggi frekuensi perilaku blindism pada subyek H yang menekan mata. Modifikasi perilaku dengan tehniknya seperangkat dengan reinforcement sebagai intervensi mengindikasikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan target behavior yaitu anak tunanetra yang menekan mata. Hal ini dibuktikan bahwa pada fase baseline (A) yang dilaksanakan setinggi 10 kali pertemuan secara natural atau tanpa diketahui H menunjukkan frekuensi yang cukup tinggi ketika menekan mata berkisar sekitar 4-5 kali per 5 menit. Kemudian diberikan intervensi sambil bermain menggunakan tehnik modifikasi perilaku setinggi 30 menit subyek H menekan mata setinggi berkisar hanya 1-3 per 5 menit. Dari penjelasan di atas tentu dapat dilihat bahwa dari fase intervensi dibanding dengan fase baseline anak mengalami perubahan frekuensi yang signifikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah dalam mereduksi perilaku blindism pada anak tunanetra dapat dilakukan melalui tehnik modifikasi perilaku.

Dan berdasarkan kesimpulan dari penelitian dapat disarankan sebagai berikut: (a) Guna mengurangi perilaku blindism yaitu menekan mata pada anak tunanetra, hendaknya guru dan kepala sekolah mencari pemicu utama dari anak tunanetra tersebut sehingga dapat muncul perilaku dan memberikan pemahaman lebih intens agar anak mengurangi perilakunya tersebut. (b) Sisi lain yang perlu diperhatikan adalah orangtua yang *notabenanya*

adalah awas dan mengetahui bila anak menekan mata segera mengingatkan dan memberikan intruksi agar anak tidak melakukan hal tersebut dengan diberikan reward bila mampu melakukannya. (c) Agar dapat lebih dibuktikan kesempurnaannya, baik bagi peneliti maupun rekan mahasiswa diharapkan melakukan penelitian sejenis mengenai tehnik modifikasi perilaku maupun perilaku blindism pada anak tunanetra misalnya suatu alat yang dengan signifikan dapat mengubah perilaku blindism anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. Modifikasi Perilaku (Online), (<http://www.docstoc.com/docs/18468555/>), diakses 24 Juli 2013).
- Depdikbud. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Feldman, Robert S. 2012. *Pengantar Psikologi (Understanding Psychology)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hadi, Purwaka. 2005. *Kemandirian Anak Tunanetra*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti
- Hadi, Purwaka. 2005. *Modifikasi Perilaku*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Lewis, Vicky. 2002. *Development and Disability*. Second Edition. London: Blackwell Publishing
- Malik. 2012. Reduksi dalam Data Penelitian Kualitatif, (Online), (<http://www.menulisproposalphenelitian.com>), diakses 12 April 2012).
- Mason, Hrather. Dkk. 2000. *Visual Impairment Acces to Education for Children and Young People*. London: David Fulton Publishers
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UIN.
- Purwanta, Edi. 2012. *Modifikasi Perilaku-Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Scholl, Geraldine T. 2003. *Foundations of Educations for Blind and Visually Handicapped Children and Youth*. USA: American Foundation for The Blind
- Soekamto. Toeto. dkk. 2000. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakara: DIKTI
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmini, Tin. 2007. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Surtini. Tini. 2005. *Keterampilan Sosial Pada Anak Tunanetra dan Anak Awas. Thesis*. Pasca Sarjana. UPI. Bandung
- Suharsimi. Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosida
- Sunanto, Juang. dkk. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Cried University of Tsukuba.
- Sunanto, Juang. dkk. 2005. *Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan Penglihatan*. Jakarta: Depdiknas Dikti.
- Sunardi dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Sunaryo dkk. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas Dikti
- Supena, Asep. 2000. *Pendidikan Anak Tunanetra*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu dan Pelaksanaan Wajib Belajar SLTP. Jakarta
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: UNESA
- Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: UNESA University Press.
- Yusuf, Munawir. Dkk. 2007. *Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak Dalam Belajar Melalui Pendekatan Modifikasi Perilaku*. Jakarta: Depdiknas Dikti.